

Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati Jabung

Mohamad Irvan Muzakky^{1*}

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: muzakkyirvanmohamad234@gmail.com

Kata kunci

Manajemen Mutu
Pesantren
Kualitas Lulusan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati Jabung dengan melihat dari aspek perencanaan, implementasi dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu diskriptif kualitatif. Objek yang digunakan yaitu pondok pesantren di daerah Jabung. Penelitian ini memperoleh data dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data sudah terkumpul, maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu telah dilakukan dengan baik, termasuk dalam meningkatkan sumber daya pendidikan dan disiplin belajar santri. Dengan demikian, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan memberikan kepuasan kepada pelanggan.

1. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan paling tua di Indonesia (Azyumardi Azra, 2007; Hafidzi, 2020; Mochamad Mu'izzuddin, 2019; Mukhibat, 2019), secara historis memiliki arti asli Indonesia dan makna Islam keaslian pribumi. Dalam hal ini (Wahid, 2001) menggambarkan pesantren sebagai subkultur memiliki banyak variasi dalam gaya hidup, nilai-nilai, dan hierarki kekuasaan. Dengan memanfaatkan nilai-nilainya, pesantren dapat bertahan berabad-abad lamanya dengan cara ini. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di era kontemporer bergantung pada peran kepemimpinan Kyai dalam melindungi tradisi pesantren dari pengaruh budaya luar. (Fauzi, 2012; Alam, 2018; Yusuf Hanafi, 2021; Dede Permana, 2022). Pesantren terkenal karena sejarah Islam mereka dan penekanan mereka pada pengajaran agama, disiplin, dan kehidupan komunal (Agus Salim Salabi, 2022; Suradi, 2018). Institusi-institusi ini memberikan siswa lingkungan yang unik di mana mereka dapat mengembangkan diri secara akademis dan spiritual (Junaidah, 2020).

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan agama berbasis masyarakat, menarik untuk dipelajari dari berbagai perspektif seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan revolusi industri 4.0 (Hasan Baharun, 2021; Rahman, 2022). Dalam era modernisasi dan globalisasi saat ini, pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, menghadapi berbagai masalah sesuai dengan kondisi dan kesiapan sumber daya manusianya (Hayati, 2015; Yunus, 2019; Khaeroni, 2021). Apakah sebuah pondok pesantren dapat mempertahankan statusnya sebagai lembaga Tafaqquh fi al-din atau mulai beradaptasi dengan menerapkan modernisasi sistem pembelajaran, mulai dari perubahan kurikulum hingga manajemen, tergantung pada sumber daya manusianya. Tentu saja, hal ini bergantung pada model kepemimpinan Kyai yang ada di pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan menarik untuk dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang, terutama ketika muncul dalam era kontemporer atau global (Oskar Hutagaluh, 2020; Musaddad, 2021). Banyak orang mempertanyakan bagaimana pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan di era modern. Mereka mungkin mempertahankan posisinya sebagai lembaga keagamaan tradisional atau mengikuti tren modernisasi sistem seperti perubahan manajemen dan kurikulum yang lebih baik. Eksistensi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak periode awal penyebaran Islam dan memainkan peran signifikan dalam mencerdaskan masyarakat (Mochtar, 2015). Pesantren diharapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter Islami bagi umat Islam, tetapi juga dapat mendorong perubahan dan perbaikan sosial. Dampak pesantren sangat positif ketika para alumninya kembali ke masyarakat dan berkontribusi dalam membawa berbagai perubahan serta perbaikan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya (Willem Iskandar, 2019).

Sebagai institusi pendidikan berbentuk pesantren, baik yang mempertahankan gaya tradisional maupun yang mengadopsi pendekatan modern, diperlukan manajemen yang efektif. (Rizkiani, 2012). Kelangsungan operasional pesantren sebagai institusi pendidikan sangat bergantung pada sistem pengelolaan yang diterapkan. Dengan demikian, sistem manajemen yang digunakan akan mempengaruhi seluruh aktivitas di pondok pesantren tersebut (Asmuki, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan pendidikan di sebuah pondok pesantren bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan oleh pondok pesantren tersebut. Dalam konteks ini, Husnul Yaqin menyatakan bahwa "kemampuan sebuah pesantren untuk bertahan dan tetap eksis saat ini sangat erat kaitannya dengan sistem pendidikan yang dibangun". (Rohman, 2017).

Pengelolaan pesantren secara umum harus didasarkan pada beberapa elemen penting, termasuk visi dan misi pesantren yang sejalan dengan filosofi pendidikan Islam, struktur organisasi pesantren yang fungsional, kemitraan dan layanan yang optimal, perencanaan dan pengembangan pesantren, pengelolaan serta pengawasan sumber daya manusia, dinamika dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, dan penguatan kurikulum praktis. (Yayah Nurmaliyah, 2023), manajemen sumber belajar yang efisien serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pondok pesantren. (Sofiyani Zulfatun, 2017). Manajemen pendidikan di pesantren memiliki ciri khas yang menekankan pada pengembangan akhlak melalui studi kitab-kitab klasik. Pesantren bahkan terus mempertahankan sistem pengajaran tradisional yang telah ada sebelum institusi ini diatur oleh undang-undang. Peran kyai sangat penting, karena mereka adalah figur yang berpengetahuan luas dan bijaksana dalam pengambilan keputusan. (Masturaini, 2021).

Komponen pesantren akan berfungsi maksimal dengan menerapkan manajemen dalam setiap penyelenggaraannya. Oleh karena itu, peran pemimpin harus mampu mengubah perilaku seluruh warga dan mewujudkan visi dan misi pondok pesantren. Pengurusnya bekerja ikhlas di pesantren tersebut. Dengan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mencapai hasil pengembangan pesantren (Isroani, 2023).

Dinamika pengelolaan pesantren mempengaruhi berbagai aspek antara lain santri, pembelajaran, sarana dan prasarana, pola kepemimpinan, dan sistem pengelolaan kelembagaan. Santri yang tinggal di pesantren telah mengembangkan budaya santri yang berbasis ilmu dan amal. Karena dikalangan mereka mereka familiar dengan pepatah "al 'ilmu bila amalin ka as-syajari bila tsamarin" yang artinya "ilmu tanpa amalan ibarat pohon tanpa buah". Hal ini merupakan cerminan pandangan dan sikap siswa terhadap ilmu yang dicarinya (Shirazy, 2010).

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebuah cara atau metode meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses disebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Untuk melakukan bagaimana kualitas mutu pendidikan yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal dari hasil pembelajaran, maka secara sederhana kita harus juga memperhatikan dan memerlukan tentang manajemen perencanaan mutu dan kebijakan mutu dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Ma'arif, 2016).

Kondisi perkembangan pesantren akhir-akhir ini mengalami perbaikan yang signifikan. Pendidikan di pesantren saat ini menempati posisi penting bagi orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan yang tepat untuk mengembangkan karakter anaknya. Tren yang berkembang di pesantren adalah menyelenggarakan pembelajaran Salafi dengan ajaran kitab kuning yang kuat disertai pembelajaran umum yang mengikuti tata kelola administrasi pendidikan nasional

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan data penelitian manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas santri, untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini di lakukan dengan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dengan menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati Jl. Sidodadi No.1, Dusun Gandon Barat, Sukolilo, Kec. Jabung, Kabupaten Malang. Data diambil dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan subyek penelitian: 1) GPK; 2) *Mudiru Ta'lim* (Pemimpin Pendidikan); 3) *Ustadz* (Guru); 4) *Santri* (peserta didik).

Hal ini dilakukan untuk mengetahui objek penelitian yakni Impelementasi Manajemen Mutu

untuk Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati. Peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. kondisi madrasah dan proses implementasi pendidikan karakter siswa di MA Plus Informatika El Jasmineen. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap informan terkait dengan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas santri kepada keluarga ponpes, kepala Pendidikan ponpes, guru (*ustadz*), santri. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu informasi mengenai program pendidikan dan pilihan disiplin pembelajaran santri.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis sebagai berikut:

Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data mengacu pada tahapan di mana peneliti memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Proses ini terjadi setelah peneliti mengumpulkan data dari wawancara dan catatan lapangan, dan kemudian mengolah transkrip wawancara tersebut dengan cermat untuk menemukan fokus penelitian yang relevan dan diperlukan.

Penyajian Data (data display)

Penyajian data melibatkan pengaturan, penggabungan, dan sintesis informasi. Ini juga berfungsi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konteks penelitian dengan melakukan analisis yang lebih detail.

Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Proses penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti sejak awal pengumpulan data, meliputi pencarian pemahaman yang tidak terstruktur, pencatatan pola penjelasan, serta analisis alur sebab-akibat. Pada tahap akhir, keseluruhan data yang dikumpulkan oleh peneliti disimpulkan menjadi kesimpulan yang menyeluruh (Saldana, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan

Mengenai peningkatan mutu lulusan santri dalam aspek perencanaan, menurut GPK Ponpes Miftahul Ulum Amsilati fokus pertama yaitu meningkatkan sumber daya pendidikannya. Ini melibatkan pemilihan kompetensi guru, penyesuaian disiplin pembelajaran santri, serta pengembangan kegiatan seperti khitobiah *sughro* atau *kubro*, *syawir*, dan lomba antar kompleks setiap akhir tahun.

3.2 Implementasi

Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah matang atau cukup baik, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dari tiga informan, mulai dari Mudiru Ta'lim (pemimpin Pendidikan, *ustad* (guru), dan Santri Alumni. Mudiru Ta'lim menyatakan bahwa dalam implementasi perencanaan yang matang, peran *ustadz* sangat penting dalam memastikan penyampaian materi kepada santri mencapai tingkat optimal. Selain memiliki keilmuan yang memadai, *ustadz* diharapkan mampu menghidupkan suasana kelas dengan kreativitas dalam penyampaian materi. Mereka juga perlu memperhatikan aspek emosional santri, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk dapat memahami dan mengontrol mereka secara individu dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selain itu, pengabdian minimal selama 2 tahun direkomendasikan agar santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman praktis lapangan. Salah satu bentuk pengabdian ini adalah melalui peran sebagai guru ngaji bagi santri yang telah menyelesaikan pendidikan di pondok.

Ustad (guru) yang sudah dua tahun lebih aktif mengajar di pondok pesantren miftahul ulum amsilati juga menyatakan bahwa setuju dengan apa yang disampaikan oleh Mudirul Ma'had (pemimpin Pendidikan), karena penting bagi guru untuk menguasai bidangnya dengan baik agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Di pondok pesantren ini, beragam disiplin pembelajaran telah diterapkan, sehingga setiap guru diharapkan menguasai bidangnya masing-masing. Sebagai contoh, saya memiliki fokus pada madrasah diniyah, khususnya dalam mata pelajaran *fatkhul qorib* dengan fokus pada keilmuan *ubudiyah*. Saya berusaha untuk menyampaikan materi dengan cara yang kreatif, seperti menggunakan cerita lucu agar dapat

dipahami dengan baik oleh santri. Selain itu, saya juga berusaha untuk membangun hubungan personal dengan santri saya, sehingga dapat memahami karakter mereka dan menjalin hubungan yang baik, sehingga mereka merasa nyaman dan senang dengan kehadiran saya di kelas.

Selain itu santri alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amsilati yang sudah pernah mengalami kegiatan di pondok pesantren tersebut menyatakan hal tersebut betul adanya, bahwasanya setiap ustad di pondok pesantren ini memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing, seperti yang fokus pada madrasah diniyah, tahfidz, dan sekolah formal. Hal ini memastikan para santri mendapatkan beragam ilmu yang berkualitas, karena setiap ustad memiliki keilmuan yang cukup dalam bidangnya. Santri juga merasa nyaman bertanya kepada ustad ketika ada hal yang kurang dipahami, karena mereka dapat menjawab dengan jelas. Selain itu, setiap ustad memiliki gaya pengajaran yang unik, sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan materi dapat dipahami dengan baik oleh para santri. Pengabdian tidak diwajibkan, namun banyak santri yang melaksanakannya, baik selama dua tahun penuh, satu tahun, atau mengambil peran sebagai guru ngaji di kampung mereka, menikah, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi seperti ma'had ali atau perguruan tinggi.

3.3 Evaluasi

Evaluasi biasanya dilaksanakan ketika perencanaan dan implementasi telah dilakukan yaitu dengan menilai dari program yang telah berjalan apakah ada kekurangan yang perlu dimaksimalkan atau dikembangkan. Pada tahap evaluasi peneliti mewawancarai dua informan, yaitu GPK menyatakan bahwa proses evaluasi penting dilakukan sebagai bentuk observasi terhadap kemajuan pembelajaran santri, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau hambatan yang perlu diatasi guna meningkatkan pembelajaran di semester berikutnya. Tahapan evaluasi ini melibatkan Dewan Masyayikh (keluarga dalem dan guru tugas) serta para Asatidz (guru) Madrasah Diniyah untuk memberikan masukan dan pemahaman yang holistik terhadap perkembangan santri dan proses pembelajarannya.

Ustad (guru) juga menyatakan bahwasanya yang disampaikan oleh GPK itu sesuai, bahwasanya evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di pondok pesantren ini. Selain evaluasi yang dilakukan secara teratur setiap bulan sekali, terdapat juga program evaluasi tambahan yang memungkinkan untuk pemantauan kondisi pondok pesantren, bahkan bisa dilakukan dua kali dalam sebulan.

3.4 Perencanaan terhadap Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Santri

Perencanaan merupakan elemen krusial dalam manajemen yang efektif di setiap organisasi. Ini adalah langkah awal dalam menetapkan tujuan dan strategi, serta memastikan bahwa organisasi bergerak ke arah yang diinginkan. Proses perencanaan melibatkan pemilihan aktivitas yang akan dilakukan dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Selain itu, proses ini juga mencakup penunjukan individu yang akan melaksanakan kegiatan tersebut dan yang akan memegang tanggung jawab. (M Hasan, 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasanya cara cara yang disampaikan merupakan rancangan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang baik, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan talamidz (peserta didik), yang harus diutamakan yaitu meningkatkan sumber daya pendidikannya, yang mana hal tersebut telah di laksanakan di Ponpes Miftahul Ulum Amsilati dengan memiliki berbagai macam disiplin belajar, diantaranya:

Madin (Madrasah Diniyah) yaitu hanya mengkaji kita kitab salaf

Madin + Formal (Madrasah Diniyah dan Sekolah Formal)

Madin + Tahfidz (Madrasah Diniyah dan metode hafalan Al Qur'an

Madin + Formal + Tahfidz (Madrasah Diniyah, Sekolah formal dan metode hafalan Al Qur'an).

Adanya program disiplin belajar itu dapat membuat santri (peserta didik) bisa focus dan menyaring potensi di bidangnya masing masing.

3.5 Implementasi terhadap Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Santri

Tahap implementasi merupakan fase program yang terstruktur di mana elemen-elemen pelaksanaan program ditetapkan. Prosedur operasional harus memanfaatkan secara optimal seluruh tenaga kerja, peralatan, dan dana yang tersedia. Proses ini membutuhkan penyesuaian kebijakan untuk meningkatkan efektivitasnya, termasuk analisis masalah, pengembangan solusi potensial, serta pengujian dan penyempurnaan kebijakan tersebut. (Harsono, 2002)

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari rencana yang telah di susun untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Berdasarkan hasil tiga wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua rencana yang telah direncanakan di Pondok Pesantren tersebut cukup baik dan serius dalam meningkatkan kualitas lulusannya, yang mana diantaranya yaitu memilih dan memilah kualitas tenaga pendidiknya (ustad), yang mana ustad tidak hanya mengontrol di kelas, akan tetapi juga diluar kelas, kemudian dengan memberikan pembelajaran yang menarik, seperti memberikan cerita jenaka, akan tetapi tetap sesuai dengan konteks keilmuan yang di ampuh.

Kesuksesan lembaga bergantung kepada semua komponen didalamnya, yang mana kerjasama semua anggota tersebut sangatlah penting, karena hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan yang akan di capai, yaitu meningkatkan kualitas lulusan yang baik tidak hanya dalam hal keilmuan akan tetapi juga dalam amalan sehari sehari. Standar mutu yang telah direncanakan antara lain sebagai berikut:

3.6 Program Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Ula (6 bulan - 1 tahun)

Madrasah Diniyah Pra-Amtsilati, dengan tujuan untuk menciptakan santri yang dapat membaca dan menulis Arab dengan baik.

Madrasah Diniyah Amtsilati, program ini merupakan program cara cepat baca kitab kuning, yang mana hanya ditempuh 3 sampai 6 bulan. Tujuan:

1. Melahirkan generasi yang handal dalam qiroatul kutub (membaca kita gundul) dan tangkas dalam pemahaman nadhom
2. Menciptakan generasi yang handal dalam berbahtsul masail (pengkajian masalah) *Madrasah Diniyah Pra-Praktek*, mematangkan jilid 1 sampai jilid 5, mulai dari qoidah, tatimmah, shorfiyah.

Madrasah Diniyah Praktek, praktek dalam membaca kitab gundul (kitab tanpa harokat), kemudian dilaksanakan tes atau ujian, apabila lulus maka diadakan wisuda amtsilati. Tujuan madrasah ini sebagai berikut:

1. Menciptakan generasi santri yang handal dalam membaca kita kuning (kitab gundul) sesuai qoidah, tatimmah dan shorfiyah.
2. Menciptakan generasi santri yang handal dalam berbatsul masail dengan melihat makna dari konteks kalimat.

Madrasah Diniyah Wustho dan Ulya

Terdapat dua tingkatan madrasah diniyah yaitu wustho (setara dengan sekolah menengah pertama) dan ulya (setara dengan sekolah menengah atas), pondok pesantren miftahul ulum amtsilati menyebut tingkatan madrasah diniyah ini dengan madrasah diniyah pasca (pasca amtsilati), yang mana mulai mengkaji kita kitab salaf (terdahulu), sebelum masuk madrasah diniyah pasca, ada juga madrasah diniyah pra-pasca, akan dijelaskan sebagai berikut:

Madrasah Diniyah Pra-Pasca

Diperuntukan untuk santri yang nilai kelulusanya dalam membaca kita gundul (kitab tanpa harokat) masih kurang memuaskan maka di adakan kelas ini dengan tujuan agar lebih matang dalam keilmuan baca tulis kitab gundul (kitab tanpa harokat).

Madrasah Dinayah Pasca

Tingkat Wustho (setara dengan sekolah menengah pertama). Pada tingkatan ini akan mengkaji kitab2 salaf, yang mana lebih berfokus terhadap kitab fikih yang menjelaskan tentang Thoharoh (tata cara bersuci) dan Ubudiyah (tata cara beribadah). Rincian kegiatan belajar mengajar yaitu mulai dari bab thoharoh yang ditempuh selama 6 (enam) bulan dan bab ubudiyah yang ditempuh selama 1 (satu) tahun. Tujuan madrasah diniyah pasca yaitu untuk melahirkan santri yang mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum hukum islam di bidang thoharoh dan ubudiyah dalam melaksanakan ibadah kepada Alloh dan terhadap sosial.

Tingkat Ulya (setara dengan sekolah menengah atas). Pada tingkatan ini merupakan tingkatan paling tinggi disebagian besar pondok pesantren di Indonesia. Pada tingkatan ini para santri mulai diberi ilmu tentang Muamalah (jual beli), Munakahah (pernikahan), jinayah (hukum pidana), tafsir (penjelasan secara mendalam Al-Quran). Kegiatan belajar mengajar dimulai dari bab muamalah ditempuh selama 1 (satu) tahun, munakahah ditempuh selama 6 (enam) bulan, jinayah ditempuh selama 6 (enam) bulan, dan tafsir

ditempuh selama 6 (enam) bulan. Tujuan tingkatan ulya ini yaitu sebagai berikut:

1. Melahirkan santri yang mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum hukum islam di bidang Muamalah (jual beli), Munakahah (pernikahan), jinayah (hukum pidana) dalam melaksanakan ibadah kepada Alloh dan terhadap sosial.
2. Menciptakan santri yang dapat memahami Al Quran secara lebih mendalam.
- 3.

3.7 Program Pendidikan Formal

MTs (Madrasah Tsanawiyah) Ahmad Yani (Akreditasi A) dengan standar lulusan yang diterapkan yaitu pertama berwawasan Mondial (global) mulai dari paham dasar keislaman, menguasai dasar bahasa arab dan inggris, menguasai akademik, hafal hadist pilihan, hafal do'a harian pilihan, kemampuan menulis. Kedua Karakter Pemimpin yaitu mampu memimpin, mandiri, bermanfaat bagi orang, jiwa entrepreneurship, memiliki dasar dasar life skil. Ketiga yaitu taqwa dengan menunaikan kewajiban rukun islam, menjauhi dosa besar, berperilaku sebagai muslim, melaksanakan sebagian ibadah sunnah, terbiasa amalan do'a dan dzikir harian, memiliki adab yang baik, berpenampilan muslim dan Muslimah.

MAs (Madrasah Aliyah swasta) Ahmad Yani Jabung (Akreditasi B) memiliki standar lulusan agar siswanya memiliki wawasan global, memiliki ketaqwaan yang baik, dan berbudi pekerti baik

Program Tahfidul Qur'an

Program ini dijalankan dengan tiga tahapan yaitu penetapan alokasi dan tempat pembelajaran, penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran. Pengawasan program ini juga dilakukan dengan memberikan santri buku monitoring, yang mana kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, agar santri juga memiliki kedekatan lebih kepada ustadz/ustadzahnya sehingga dapat terus memantau kegiatan santri dengan baik dari hafalannya.

3.8 Program Kegiatan diluar Madrasah Diniyah

Sorogan (setoran kitab) santri dibagi menjadi dua yaitu

Pertama, Sorogan santri Amtsilati dengan tujuan untuk untuk menambah atau memperkuat hafalan qoidah, tatimmah, shorfiyah dan nadhom.

Kedua, Sorogan santri pasca Amtsilati (fathul qorib dan fathul mu'in) dengan tujuan untuk mningkatkan baca kitab santri pasca amtsilati.

Syawir Khusus santri (bahtsul masail) setiap 1 bulan sekali. Tujuan diadakanya kegiatan musyawarah khusus santri yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemikiran kritis santri dalam menghadapi masalah masalah baru secara hukum fikih
2. Meningkatkan pemahaman tentang fikih dan akan dikirim untuk mengikuti lomba MQK (mushabaqoh qiroatul kutub)

Syawir Fuqhuyah (bahtsul masail) setiap 1 bulan sekali antar pondok pesantren, tujuan diadakanya kegiatan musyawarah anar pondok pesantren sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemikiran kritis santri dalam menghadapi masalah masalah baru secara hukum fikih
2. Menyelesaikan masalah baru yang terdapat pada zaman sekarang secara hukum fikih

Khitobah kubro, dilaksanakan setiap 2 (dua) bulan sekali, tujuan yaitu untuk menciptakan santri yang memiliki kepercayaan diri dalam public speaking

Perlombaan Hafiah lmtihan

Terdapat banyak perlombaan seperti halnya pada 17 Agustus (hari memperingati kemerdekaan Indonesia), yaitu meliputi perlombaan memindahkan kelereng dengan sendok, memindahkan karet dari dalam tepung dan lain sebagainya. Akan tetapi selain itu juga tetap ada perlombaan yang tetap memiliki unsur islami, layaknya lomba banjari antar kompleks, lomba baca kitab dan lain sebagainya. Tujuan diadakan perlombaan seperti ini yaitu untuk menciptakan santri yang memiliki jiwa social tinggi dan melahirkan mental gotong royong.

3.9 Evaluasi terhadap Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Santri

Pada buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* karya William A. Mohrens (1984:10) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses representasi dan penyempurnaan informasi yang bermanfaat untuk menetapkan berbagai alternatif. Evaluasi

dapat mencakup konsep pengujian dan pengukuran, serta dapat memiliki makna di luar keduanya. Hasil dari evaluasi dapat menghasilkan keputusan yang profesional. Evaluasi dapat dilakukan menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif (Asrul, 2022).

Pondok pesantren miftahul ulum amtsilati jabung memiliki manajemen mutu yang cukup baik, sehingga memudahkan untuk mengklasifikasi dan mengatasi problem. Seperti yang telah disampaikan oleh Gus (putra Kyai) dan Ustad (guru), yang mana hal tersebut merupakan kegiatan yang sangat baik, karena dapat menciptakan penjaminan kepada santri agar mendapatkan pendidikan yang terbaik, sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas juga, seperti yang dijelaskan diatas, bahwa evaluasi adalah proses menilai suatu program yang telah berjalan mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren miftahul ulum amtsilati sudah terintegrasi dengan baik, karena, tidak hanya dilakukan setiap semester, akan tetapi setiap bulan dan bisa sebulan dua kali apabila ada kondisi yang harus dilakukannya evaluasi. Dari hal sini bida menjaga pendidikan untuk santri dan dapat memberikan kepuasan pelanggan dengan melihat dari lulusan yang berkualitas dari pondok pesantren Miftahul Ulum Amtsilati Jabung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disampaikan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amtsilati Jabung memiliki manajemen mutu yang baik dan terintegrasi dengan baik dalam program pendidikan. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri. Implementasi manajemen mutu dilakukan dengan serius melalui program-program unggulan seperti Madrasah Diniyah, Pendidikan Formal, Tahfidul Qur'an, dan kegiatan diluar madrasah diniyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu telah dilakukan dengan baik, termasuk dalam meningkatkan sumber daya pendidikan dan disiplin belajar santri. Dengan demikian, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Amtsilati dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Referensi

- Agus Salim Salabi, M. A. (2022). THE INTERNALIZATION OF BANJARAN CULTURAL CHARACTER VALUES IN MUSTAFAWIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL, PURBABARU. *MIQOT : Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, 46(2), 257-273. doi:DOI: 10.30821/miqot.v46i1.900
- Alam, N. (2018). Penguatan Budaya Kepemimpinan: Peran Kiai di Pesantren Indonesia. *Konferensi Internasional Penelitian Pendidikan Islam dan Bahasa Arab ke-5*. Jambi: UIN STS Jambi.
- Asmuki, W. A. (2018). Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Edupeedia*, 2(2), 1-10. doi:https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325
- Asrul, A. H. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Azyumardi Azra, D. A. (2007). *Pesantren dan Madrasah: Sekolah Islam dan Cita-cita Nasional di Indonesia*. Sekolah Islam:: Budaya dan Politik Pendidikan Muslim Modern.
- Dede Permana, D. R. (2022). Kepemimpinan Kiai Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Cikalong Tasikmalaya). *IJGIE (Jurnal Internasional Pascasarjana Pendidikan Islam)*, 3(2).
- Fauzi, M. L. (2012). Islam tradisional dalam masyarakat Jawa: Peran kyai dan pesantren dalam melestarikan tradisi Islam dan menegosiasikan modernitas. *Jurnal Islam Indonesia*, 6(1).
- Hafidzi, A. (2020). Kemampuan santri dalam menghadapi era literasi digital dengan membaca kritis. *IJGIE (Jurnal Internasional Pascasarjana Pendidikan Islam)*, 1(2).
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Baharun, M. T. (2021). Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Hayati, N. R. (2015). Manajemen pesantren dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Isroani, V. C. (2023). Lembaran Ilmu Kependidikan Development of Prophetic Education Curriculum Management in Student Boarding Schools. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 52(1), 1-8. doi: https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v52i1.43822

- Junaidah, S. B. (2020). Roadmap Manajemen Strategis: Perumusan, Implementasi, dan Evaluasi Pengembangan Perguruan Tinggi Islam. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 335-347.
- Khaeroni, Y. S. (2021). Manajemen Pendidikan Pesantren di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- M Hasan, A. W. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54. doi:<https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Ma'arif, M. A. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 39-62. Diambil kembali dari <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/180>
- Masturaini. (2021, April). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). *Pascasarjana IAIN Palopo*, 5-24.
- Mochamad Mu'izzuddin, J. H. (2019). Implementasi metode sorogan dan bandungan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Mochtar, H. (2015). The Nahdlatul 'Ulama And Politics in Indonesia : Acase Study Of Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah In Jombang Regency. *Journal of Education and Social Sciences*, 2(2).
- Mukhibat, M. G. (2019). Virtual pesantren: New trend of Islamic education model in Indonesia. *Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas dan Perubahan (IJICC)*, 5(2), 105-117. Diambil kembali dari https://www.ijicc.net/images/Vol5iss2_/8_Mukhibat_P105_2019_R2.pdf
- Musaddad, A. (2021). Budaya Organisasi Di Pondok Pesantren: Tinjauan Fenomenologi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Oskar Hutagaluh, P. P. (2020). Kepemimpinan situasional pada pendidikan Islam. *IJGIE (Jurnal Internasional Pascasarjana Pendidikan Islam)*, 1(1).
- Rahman, K. (2022). Kepemimpinan dan Lingkungan Multikultural; AduKekuasaan dan Kewibawaan Kyai di Pondok Pesantren. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3).
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). 10-18.
- Rohman, F. (2017). Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 179-200.
- Saldana, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Shirazy, A. M. (2010). *Landasan Etika Belajar Santri*. Sukses Bersama.
- Sofiyani Zulfatun, Z. A. (2017). Implementasi Pengembangan Kurikulum Di Smp Pondok Pesantren Muhammadiyah (Mbs) Yigayakarta. *Tadris*, 12(1).
- Suradi, A. (2018). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 79 KOTA BENGKULU. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-29. doi:<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Pesantren Esai-Esai*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Willem Iskandar, M. Y. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 163-180. doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>
- Yayah Nurmaliyah, S. A. (2023). 2013 Curriculum: Implementation of Islamic Religious Education Learning in Schools for Children with Special Needs. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(1), 124-138. doi:<https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.83>
- Yunus, J. M. (2019). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82-101. Diambil kembali dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/506/341>
- Yusuf Hanafi, A. T. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the "new normal": the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3).